

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN LEUWIRANJI 05

Windy Dian Sari¹, Finki Alfitri Yeni², Siti Aliyah Fajriah³, Siti Nurfaidah⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong¹, SMP Alfasanah Tangerang²,
SDN Leuwiranji 05 Rumpin-Bogor³, MI Mathlaul Anwar Cisauk-Tangerang⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian terpenting, pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan, pendidikan agama islam mempelajari nilai akhlak dan dasar yang kaitannya dengan ibadah, dan dengan manusia, Indonesia dihadapkan padamasa pandemi sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada system jarak jauh (PJJ). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data primer dan skunder. Pendidik harus dapat memotivasi siswa dalam proses belajar, pendidikan agama islam merupakan usaha untuk menambah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penyebaran virus (Covid-19) yang dikabarkan oleh mentri pendidikan, menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online). Pembelajaran E-Learning merupakan hal baru, pandemi covid-19 makin menegaskan akan perlunya teknologi informasi sebagai solusi agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Disinilah peran penting guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, tentunya dibutuhkan strategi yang tepat agar peran tersebut dapat terwujud.

Kata Kunci: pembelajaran, pendidikan agama islam, masa pandemi

Abstract

Education is the most important part, learning itself is an activity carried out by students to obtain change, Islamic religious education learns the moral and basic values related to worship, and with humans, Indonesia is faced with a pandemic so that learning activities are carried out on a distance system (PJJ). This research method uses qualitative research, and this type of research uses two types of primary data sources and skunder. Educators must be able to motivate students in the learning process, Islamic religious education is an effort to increase the power of faith and piety to Allah SWT, the spread of the virus (Covid-19) reported by the minister of education, emphasizing that the learning process is carried out using online media. E-Learning is a new thing, the covid-19 pandemic increasingly confirms the need for information technology as a solution to continue teaching and learning activities (KBM). This is where the important role of PAI teachers in shaping the character and morals of learners, of course, the right strategy is needed so that the role can be realized.

Keywords: *learning, islam religion education, pandemic*

Copyright (c) 2022 Windy Dian Sari¹, Finki Alfitri Yeni², Siti Aliyah Fajrianah³, Siti Nurfaidah⁴.

✉ Corresponding author : Windy Dian Sari

Email Address : windyds09@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, diibaratkan dengan hewan yang juga sama “belajar” akan tetapi hewan ditentukan kepada instingnya. Sedangkan manusia dengan cara belajar, yang berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹ Melalui pendidikan manusia dapat dididik, dapat dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Maka pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi zaman yang semakin pesat, juga dituntut menjadi manusia handal, yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreativitas yang tinggi. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan agama islam, mengapa demikian karena pendidikan agama islam adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana harusnya manusia bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bahwa pendidikan agama islam juga sejalan dengan misi islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga menjacapai akhlakkul karimah, memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah/ hablum minallah, dan dengan manusia/ hablum minannas.²

Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang sengaja atau sadar, oleh siswa-siswi dengan bimbingan, arahan dan dengan adanya bantuan dari pendidikan (seorang guru) untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang diharapkan yaitu perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).³ Pembelajaran juga merupakan suatu

¹Chairul anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebhuh Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press 2014), Hal. 73

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012), Hal.13

³Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hal. 331

system atau proses belajar yang direncanakan (perencanaan), dilaksanakan (pelaksanaan), dan di tes (evaluasi), secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dari membuat desain pembelajaran, seperti menyusun media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran, yaitu usaha membuat peserta didik menguasai materi pelajaran, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup.⁴ Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: “dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Qur'an Surat An-Nahl:43).⁵

Didalam ayat ini terdapat tazkiyah atau anjuran bagi ahli ilmu, karena Allah SWT memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka yang mengetahui, dan bahwa tugas orang yang tidak memiliki ilmu adalah bertanya kepada ahli ilmu. Untuk menciptakan pendidikan agama islam yang lebih efektif dan efisien harus adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Dimana pendidikan yang baik itu memperhatikan perkembangan seluruh aspek kedirian subyek peserta didik, yakni perkembangan fisik (tubuh), perkembangan aspek psikis (kognitif, afektif, moral sosial) dan sekaligus aspek spiritual (kerohanian)nya, ketiga aspek ini diperhatikan secara integrative yaitu penyatuan pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh dari aspek dalam satu proses. Kegiatan pembelajaran yang ada disekolah idealnya harus mengarah kepada kemandirian peserta didik dalam belajar, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses hubungan interaksi pendidikan dan peserta didik berjalan dengan baik.

Saat ini kondisi pendidikan di Indonesia sedang menjadi sorotan dan perbincangan, tidak hanya menjadi perbincangan dikalangan pemerintah akan tetapi menjadi sorotan seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi hamper semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan.

Sejak diumumkan oleh presiden Indonesia yaitu bapak Joko Widodo mengenai kasus virus corona atau dapat juga disebut dengan istilah Covid-19 pada awal maret tahun 2020, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi, sehingga mengharuskan adanya pelaksanaan PSBB (pembatasan social berskala besar), dalam berbagai sector kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan yang merujuk pada permenkes RI No.9 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar disekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang

⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cetke-7, Hal.35

⁵Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2014), Hal. 273

awalnya disekolah dialihkan dirumah.⁶ atau daring (dalam jaringan/ tatap muka di ruang virtual), yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan system jarak jauh (PJJ). Adanya kebijakan tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh Lembaga pendidikan sehingga menuntut adanya kerjasama yang baik antar seluruh Lembaga pendidikan sehingga menuntut adanya kerjasama yang baik antar seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orang tua, guru dan sekolah.⁷

Pada skala umum, pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing atau istilah lain physical distancing (menjaga jarak fisik) sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 ditengah masyarakat. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam beraktifitas, sehingga banyak yang harus bekerja dirumah, beribadah dirumah, dan tak terkecuali peserta didik juga harus belajar dari rumah melalui daring (dalam jaringan), yang merupakan respon mentri pendidikan dan kebudayaan RI sebagai penyambung kebijakan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Surat At-Tagabun ayat 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ يَوْمَنُ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝۱۱

Artinya: Tidak ada suatu musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah SWT, dan barang siapa yang beriman kepada Allah SWT niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu.⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai makhluk Allah SWT, kita tidak pernah sedikitpun lepas dari ketentuan Allah SWT, segala yang terjadi pada kehidupan kita senang, sedih, bahagia dan duka semua atas izin Allah SWT termasuk juga adanya wabah virus Covid-19. Sebagai seorang mukmin selayaknya meyakini apa yang terjadi atas kehendak Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 bukan tanpa masalah, justru masa pandemi ini banyak menimbulkan masalah-masalah baru, karena di beberapa negara, dilaporkan bahwa diantara mereka yang mengambil pembelajaran daring (dalam jaringan), setelah diterapkan pembelajaran daring tersebut, rata-rata manfaat sesungguhnya jauh lebih kecil dari pada yang diharapkan. Dari mulai masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling utama yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Kurangnya kesadaran tersebut dinyatakan sebagai alasan paling utama yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Kurangnya kesadaran tersebut dinyatakan sebagai alasan yang sangat penting oleh mereka yang tidak mengambil pembelajaran secara daring, kurang kehadiran dan kurangnya interaksikarna masalah konektivitas yang ditemukan menjadi kelemahan dari pembelajaran dalam jaringan (daring).

Memutus rantai penyebaran Covid-19 dimana siswa berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala, setelah diteliti hampir seluruh

⁶Azizah Nurul Fadlilah Et. Al, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19*, 2020, Hal. 73-82

⁷Rizkon H Stah, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia*, (Jurnal Sosial Dan Budaya), 2022, Hal. 20

⁸Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2014), Hal 558

negara di Indonesia meniadakan pembelajaran disekolah, peserta didik diwajibkan untuk belajar dirumah, karna mentri pendidikan telah menutup lembaga pendidikan (sekolah) selama masa pandemi Covid-19, tentu saja dalam hal ini guru harus berpindah sistem pembelajaran dengan pembelajaran online.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu zona merah yang juga terdeteksi dengan adanya penyebaran virus covid-19, maka dari itu sekolah SDN Leuwiranji 05 yang bertepatan di Kabupaten bogor kecamatan Rumpin, terpaksa harus ditiadakan atau ditutup sementara karna pembelajaran tatap muka disekolah yang berada di zona merah harus ditiadakan. Dan harus digantikan menjadi pembelajaran dengan menggunakan media online, dan dibantu dengan aplikasi pembelajaran seperti Zoom meeting, Class Room, dan lain sebagainya guna mempermudah berjalannya pembelajaran daring.

Berdasarkan informasi yang di peroleh melalui wawancara pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Leuwiranji 05, bahwa masa pandemi ini bukan lah hal yang mudah, pembelajaran daring/online ini membuat lembaga pendidikan harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan sekolah, perubahan pola belajar dan mengajar yang di alami oleh pendidik, banyak sekolah yang tidak siap dengan kebijakan pemerintah, maka dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Leuwiranji 05*".

METODE PENELITIAN

Dalam kajian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Tujuan penelitian ini untuk membahas terkait pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa pandemi di SDN Leuwiranji 05.

Untuk jenis peneltian ini menggunakan dua jenis sumber data primer dan sekunder. Pengambilan data primer merupakan hasil interview (wawancara) dari guru pendidikan agama islam dan data sekunder merupakan hasil penelitian lapangan berupa dokumentasi seperti halnya menyangkut profil sekolah serta konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama islam, maupun perubahan gaya belajar tersebut karena terdampak pandemi covid 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi cara cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran memiliki dua kegiatan yaitu belajar (Learning), dan mengajar (Teaching), lalu menjadi satu kegiatan belajar mengajar yang disebut

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Rineka Cipta, Jakarta, 2008, Hal 21

¹⁰Vikri Aflaha Qomari, "*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19*," *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 34-40, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.19>

pembelajaran (instruction)¹¹. Istilah pembelajaran sering disamakan dengan pengajaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 tentang standar proses dinyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Kata pembelajaran muncul sejak Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Menurut Aprida & Mohammad Darwis mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengatur, baik lingkungan disekitar peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar. pembelajaran juga bermakna memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam aktivitas belajar. pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar untuk saling bertukar pengetahuan. Sementara sebelumnya Dick dan Carey mengemukakan bahwa sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan untuk memperoleh interaksi atau hubungan yang efektif, yaitu siswa, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.¹³

Jadi komponen pembelajaran itu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Maka belajar akan berhasil jika peserta didik mampu dengan aktif melakukan proses belajar dengan sumber belajar dan lingkungannya. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu pengetahuan melalui interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung atau online dengan menggunakan media aplikasi untuk pembelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menambah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah yang Maha Esa yang sesuai dengan syariat islam, bersikap inklusif, rasional dan bijaksana dalam menghormati orang lain serta hubungan dan kerjasam antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk menciptakan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang sistematis dan praktis dalam mendidik peserta didik, sehingga ajaran-ajaran islam yang diajarkan dapat menjiwai. Jadi, ajaran Islam itu dipahami dan diyakini kebenarannya serta diamalkan dan dijadikan pedoman hidupnya sebagai pengontrol perbuatan-perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁴

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengimani ajaran

¹¹Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-2, Hal, 180

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal, 20

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 81

¹⁴Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hal. 84

islam serta tuntunan menghormati penganut agama lain dalam hubungan antar umat beragama agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, harus adanya strategi yang efektif dengan cara mengukur efektivitas adalah menentukan kemampuan peserta didik pada prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Maka jika strategi itu efisien hanya dalam waktu singkat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru yang efektif meliputi:

- a. Menguasai materi pembelajaran
- b. Memberikan tauladan yang baik
- c. Memotivasi dan menghargai siswa
- d. Memahami tujuan pembelajaran
- e. Mengajarkan problem solving (pemecahan masalah)
- f. Menggunakan metode yang bervariasi
- g. Mengembangkan diri dengan banyak membaca
- h. Mengarahkan cara mempelajari sesuatu
- i. Melakukan penilaian yang tepat dan benar

Maka peserta didik yang efektif ialah menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan, serta mempunyai pengalaman yang berharga. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu pembelajaran yang menciptakan belajar yang mudah, menyenangkan (happy learning) dan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada intinya bertujuan untuk menumbuhkan nilai spiritual kepada peserta didik. Penerapannya berfungsi untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga cara pembelajarannya bukan hanya berbentuk tatanan aturan atau konsep saja, tapi juga berbentuk praktik yang menuntut seseorang agar terbiasa dan terampil melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam islam.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, tahapan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran
Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan guru membimbing siswa dalam proses belajar dengan kompetensi, materi, strategi dan evaluasi yang akan dilaksanakan dalam atau luar kelas. Guru yang berkompeten perlu menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Perencanaan yang perlu disusun oleh guru adalah program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan oleh guru pada berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yaitu inti dari kegiatan di sekolah. Interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) Hal 130

¹⁶ Ali, M, D, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), Hal 24

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penilaian dari apa yang sudah dilaksanakan pada kegiatan di kelas untuk memperoleh informasi yang menyeluruh tentang penilaian belajar siswa. Sehingga menjadi acuan dalam penentuan kegiatan selanjutnya.

2. Pembelajaran Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan begitu, wabah ini merupakan masalah Bersama bagi dunia. Pada tahun 2019 ditemukan wabah keseluruh dunia yaitu pandemi Covid 19.¹⁷ Pandemi merupakan suatu keadaan masalah kesehatan umumnya penyakit, yang memperlihatkan peningkatan yang amat tinggi dalam waktu yang sangat singkat serta penyebarannya telah mencakup wilayah yang sangat luas. Sedang Covid-19 ialah kependekan dari Coronavirus Disease-19. Virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan melalui infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga penyakit yang serius yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau Sever Acute Respiratory Syndrom (SARS).¹⁸

Virus Covid-19 menyebar di masyarakat mealui percikan pernapasan (droplet), percikan ini ada pada orang yang batuk dan bersin. Selain itu, menyentuh permukaan benda yang sudah terkontaminasi lalu menyentuh wajah jga dapat menyebarkan virus. Gejala umum yang dialami oleh penderita penyakit Covid-19 adalah demam, batuk dan sesak napas.

Disebut sebagai pandemi saat ada dua atau lebih penyakit karena pandemi tidak terbatas pada satu wilayah geografis akibatnya pandemi ini bias menyebabkan efek merusak yang lebih besar, dari pada jumlah korban dari korban dari kedua penyakit tersebut. Contoh pandemic ini misalnya perpaduan antara penyakit lain“pandemi dicirikan dengan interaksi biologis dan social antara kondisi dan keadaan, interaksi yang meningkatkan kerentanan seseorang terhadap bahaya atau memperburuk hasil kesehatannya” jelas Richard Horton. Munculnya covid - 19 sebagai pandemic akan mengundang visi yang lebih besar, yang mencakup pendidikan, pekerjaan, pangan dan lingkungan, sekolah dasar Negri Leuwiraji 05 kota Bogor terletak di desa Sukamulya, Kec. Rumpin, kab Bogor. Pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodasi.

Virus Covid - 19 pertama kali muncul dari wuhan cina pada bulan maret tahun 2019 terus menyebar keseluruh dunia bahkan di negara Indonesia dalam rangka memutus rantai penyebaran virus tersebut pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan lock down, PSBB (pembatasan Sosial Bersekala Besar) dan yang baru - baru ini ada PPKM (Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat) kebijakan tersebut tentu berdampak pada kegiatan pembelajaran¹⁹. Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah secara tatap muka antara guru dengan peserta didik, menjadi hal yang dilarang untuk sementara waktu.

¹⁷F.G. Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) Hal 3

¹⁸ Ranu Suntoro & Hendro Widono, *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19*, 1,2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10, 2020, Hal 145

¹⁹ By Akhmad Shunhaji and M I Pd, "Islamic Religion Education Implementation in Catholic School Blitar City , East Jawa and the Impact on Participants of Social Interaction" 9, no. 36 (2018): 101-14.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran virus Covid-19, WHO merekomendasikan menghentikan kegiatan untuk sementara yang berpotensi menyebabkan kerumunan massa. Maka dari itu pembelajaran tatap muka (konvensional) yang dilakukan dalam satu ruangan perlu ditinjau pelaksanaan kegiatannya. Pembelajaran dilakukan dengan mengurangi kontak fisik antara siswa dan guru.²⁰

Presiden Joko Widodo menghimbau kepada kepala daerah membuat kewenangan terhadap pelajar sekolah dan mahasiswa untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran di Gedung sekolah atau kampus selama masa covid - 19 membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar” Melihat kondisi tersebut maka kebijakan pelaksanaan pendidik dalam masa darurat. Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19) yang dikabarkan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online) Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah.

Surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020. Pembelajaran akhirnya tak dapat dihindari dilakukan di rumah, tapi bukan dengan cara guru yang datang ke rumahsetiap siswa akan tetapi menggunakan media online. Pembelajaran dengan jaringan internet disebut E-Learning atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).²¹

Pembelajaran E-Learning merupakan hal baru bagi sebagian guru terutama bagi guru daerah sehingga guru memiliki peran sangat mulia dalam mendidik peserta didik disekolah, tentu harus siap menghadapi tantangan berat dimasa pandemi covid- 19 ini. Guru harus dituntut kreatif dalam menyiapkan strategi untuk proses pembelajaran dan penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Para guru harus memiliki wawasan perkembangan teknologi, karena pembelajaran daring erat kaitannya dengan teknologi mau tidak mau guru harus update dengan perkembangan zamannya.

Pandemi covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi sebagai solusi agar tetap agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) situasi pandemi covid-19 telah menepatkan peran guru sebagai figur sangat penting dalam membangun solusi tersebut. Para guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah kecuali yang masuk zona hijau itupun harus mengikuti protokol kesehatan ketat.

Demikian juga peran guru PAI harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu dirancang dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Dimasa pandemi para guru PAI harus sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi saat ini, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun. Terlebih peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik

²⁰ Firman & Sri Rahayu, *Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19*, Universitas Sulawesi Barat: Indonesian Journal Of Educational Science (UES), Vol 02, No 2 Maret 2020, Hal 81

²¹Sobron, A, Bayu, Rani & S, M, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 2019, Hal 30-38

sekaligus pembimbing siswa dalam pembelajaran agama islam tidak dapat ditinggalkan. Guru pendidikan agama islam mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik²². Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode media audio visual yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi contohnya dengan menggunakan WhatsApp (WA), telegram, Instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya. Dan juga guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda seperti menggunakan cerita pendek bergambar atau video yang berisi nilai-nilai kebenaran Al-Qur'an. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa terpenuhi.

Selain itu, strategi Guru PAI dalam pembelajaran materi menggunakan sistem praktek, yakni praktek yang berupa video atau voice note. Pada saat siswa menerima tugas untuk mempraktekkan materi, siswa tersebut dibantu oleh keluarga atau temannya untuk membantu merekam kegiatan belajarnya baik melalui video atau rekaman suara kemudian hasil praktek tersebut dikirimkan melalui grup whatApp.²³

Maka dunia pendidikan perlu mengikuti peraturan agar tetap terlaksananya kegiatan sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah harus menggunakan media online atau daring. Namun penggunaan teknologi justru menimbulkan masalah baru bagi dunia pendidikan yaitu ada beberapa hambatan dalam terlaksananya efektivitas pembelajaran online adalah:

- a. Keterbatasan pengetahuan teknologi informasi oleh guru dan siswa
Melihat kondisi guru, orang tua dan siswa masih banyak yang minim akan pemahaman penggunaan teknologi. Terlebih lagi pada anak sekolah dasar perlu perhatian khusus dari orang tua dalam setiap kegiatannya.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
Perekonomian masyarakat yang belum merata sehingga masih banyak siswa yang tidak memiliki smartphone yang merupakan media dalam pembelajaran online dimasa pandemi.
- c. Akses internet yang belum memadai
Akses internet yang belum memadai saat pembelajaran online. Akibatnya para siswa terkadang terhambat pada pengiriman tugas karena terkendala sinyal. Kejenuhan dan rasa bosan pembelajaran online yang membuat paras siswa menjawab pertanyaan guru dengan seadanya. Serta peran orang tua yang penting dalam mengarahkan dan membimbing anak mereka agar tidak menimbulkan rasa malas dan selalu semangat meski belajar dari rumah.²⁴

Pembelajaran dari rumah untuk siswa selama kebijakan pandemi Covid-19. Karena kebijakan physical distancing atau jaga jarak yang tidak memungkinkan pembelajaran di sekolah dan perkumpulan siswa. Pembelajaran

²² Akhmad Shunhaji, "Implementation of Moderate Islamic Curriculum in the Establishment of Student Character," *Journal of Education and Practice* 11, no. 36 (2020): 30-40, <https://doi.org/10.7176/jep/11-36-04>.

²³ Komariah, *Visionary Leadersip Menuju Sekolah Efektif*, (jakarta: Bumi Aksara), 2005, Hal.112

²⁴ Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik," *Edification Journal* 3, no. 2 (2021): 135-51, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.

dari rumah ini tetap melalui pengarahannya dan bimbingan dari guru serta pendamping dari orang tua sangat dibutuhkan pada saat siswa melaksanakan aktivitas.

Dengan adanya hambatan pembelajaran tentunya seorang guru harus terus berusaha. Walaupun dalam keadaan pembelajaran online tetap harus memahami materi yang diberikan. Tentunya sangat dibutuhkan inovasi, eksplorasi dan kreatifitas dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun akan ada perbedaan hasil pembelajaran tatap muka dengan online.

Guru adalah figur keteladanan kedua setelah orang tua, disinilah peran penting guru PAI, dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dibutuhkan strategi yang tepat agar peran tersebut dapat terwujud dengan baik, yaitu memberikan contoh teladan dan menyertakan pesan – pesan moral disaat pembelajaran berlangsung, dengan memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik agar selalu beribadah kepada Allah, dan yang terpenting shalat 5 waktu mengingatkan pada peserta didik bahwa ibadah adalah hal utama yang menjadi tugasnya manusia untuk beribadah kepada Allah dan selalu bersyukur kepada Allah dalam situasi apapun, seperti firman Allah (Q.S Ibrahim : 7) yang berbunyi :

وَاذْتَاذَنْ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya; “Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmatku maka pasti azabku sangat berat” (QS. Ibrahim: 7)²⁵

Berperasangka baik kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi, termasuk dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Bahwa yang terjadi sudah termasuk bagian dari takdir Allah Swt yang harus diterima dengan keimanan. Untuk menghindari wabah ini senantiasa melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Pembelajaran online sebenarnya memiliki manfaat bagi siswa di masa pandemic. Karena mereka dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kecepatan mereka. Maka itu menunjukkan dampak positif untuk perkembangan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan perubahan tatap muka secara fisik di masa pandemi.²⁶

Pembelajaran online atau daring menjadikan hal baru bagi guru dan siswa, munculnya kreativitas, seorang guru inovatif dalam memberikan materi pembelajaran serta mencoba meningkatkan pemahaman teknologi bagi guru. Keberhasilan pembelajaran online pada masa pandemi merupakan kompetensi guru dalam berinovasi, merancang dan menyiapkan materi, metode pembelajaran serta media aplikasi apa yang sesuai dengan metode. Kreativitas adalah kesuksesan guru dalam mendorong dan menumbuhkan semangat belajar secara online atau daring dan bukan menjadi beban psikis.²⁷

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2014) Hal 257

²⁶ Emtinan Al Qurashi. *Predicting Student Satisfaction And Perceived Learning Within Online Learning Environments*, Distance Education 40.1 (2019): Hal 133-148

²⁷ Harnani, S, *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Bdkjakarta, Kemenag.Go.Id. Hal 35

Guru PAI juga harus menciptakan kolaborasi yang baik dengan para peserta didik dan juga orang tua. Guru juga harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam menyikapi situasi dimasa pandemi ini dengan percaya bahwa pandemic ini adalah takdir Allah dan harus diterima dengan ikhlas sebagai bentuk takdir Allah akan menumbuhkan karakter keimanan, Walaupun pandemi menjadi virus yang ditakutkan, karena begitu banyak korban yang ditimbulkan akibatnya namun semua itu bukan menjadi penghambat berhentinya kegiatan pembelajaran di masa pandemi, perkembangan teknologi yang canggih kini sudah menjadi upaya yang dapat menangani permasalahan pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis yang telah kita teliti pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN leuwiraji 05 kota bogor dimasa pandemi sejak di umumkan oleh presiden Joko Widodo sehingga mengharuskan adanya PSBB (pembatasan sosial bersekala besar) termasuk dalam dunia pendidikan yang merujuk pada peraturan Menteri kesehatan RI No.9 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar disekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang awalnya disekolah dialihkan dirumah atau online maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi zaman yang semakin pesat dalam pembelajaran di sekolah dasar negri leuwiraji 05 dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan sekolah, proses pembelajaran dilakukan dengan media daring (online) artinya proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah bukan cara guru yang datang ke rumah setiap siswa tetapi menggunakan media online. Pembelajaran dengan jaringan disebut E-learning atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Kedua : Guru harus dituntut kreatif dalam menyiapkan strategi untuk proses pembelajaran dalam penyampaian materi melalui pembelajaran daring. Para guru harus memiliki wawasan perkembangan teknologi mau tidak mau guru harus update dengan perkembangan jamannya . guru pendidikan agama islam mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode media audio visual yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi contohnya dengan whatsApp (WA), telegram aplikasi zoom ataupun media lainnya

Pembelajaran pendidikan agama islam berperan penting karena pendidikan agama islam adalah salah satu pembelajaran yang mengajarkan bagaimana harusnya manusia bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam seorang guru harus memperoleh perubahan pada peserta didik perubahan yang diharapkan yaitu perubahan kognitif (pengetahuan), Afektif (sika dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan) .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-2
- Andayani, Dian & Majid, Abdul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Ali, M, D, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Al Qurashi. Emtinan, *Predicting Student Satisfaction And Perceived Learning Within Online Learning Environments*, Distance Education 40.1 (2019):
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press) 2014
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cetke-7: Bandung, PT Remaja Rosdakarya) 2016
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro) 2014
- Fadlilah Azizah Nurul Et. Al, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19*), 2020
- Firman & Sri Rahayu, *Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19*, Universitas Sulawesi Barat: Indonesian Journal Of Educational Science (UES), Vol 02, No 2 Maret 2020
- Harnani, S, *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Bdkjakarta,Kemenag.Go.Id.
- Komariah, *Visionary Leadersip Menuju Sekolah Efektif*, (jakarta: Bumi Aksara), 2005
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2012
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia) 2015
- Shunhaji, Akhmad, "Islamic Religion Education Implementation in Catholic School Blitar City, East Jawa and the Impact on Participants of Social Interaction" 9, no. 36 (2018).
- Sobron, A, Bayu, Rani & S, M, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 2019
- Stah H Rizkon, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia*, (Jurnal Sosial Dan Budaya Dapartemen agama RI), 2022
- Suntoro, Ranu & Hendro Widono, *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemic Covid-19*, 1,2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10, 2020
- Suwandi, & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Rineka Cipta, Jakarta, 2008

- Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*," *Edification Journal* 3, no. 2 (2021):
- Winarno, F, G, *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).